

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam masyarakat Indonesia dewasa ini muncul banyak kritik baik dari praktisi pendidikan maupun dari kalangan pengamat pendidikan mengenai pendidikan nasional yang tidak mempunyai arah yang jelas. Ketiadaan arah yang jelas dalam pendidikan nasional yang menggerakkan sistem pendidikan untuk mewujudkan cita-cita bersama Indonesia Raya. Pendidikan nasional telah mengkhianati cita-cita Proklamasi 1945 yaitu ingin mewujudkan suatu bangsa Indonesia yang besar yang mendiami Nusantara yang terdiri dari bermacam suku bangsa tetapi yang bertekad bersatu, hidup bersama di dalam masyarakat Indonesia. Dewasa ini yang tampak adalah sebaliknya, pendidikan nasional bukan lagi pemersatu bangsa tetapi merupakan ajang pertikaian dan persemaian manusia-manusia yang berdiri sendiri dalam arti sempit, mementingkan diri dan kelompok sendiri serta masing-masing ingin mewujudkan kepentingan kelompok sendiri. Tilaar (2012, hlm. 14).

Pramodawardani (2013, hlm. 3) menarik kesimpulan dari penelitiannya sebagai berikut: Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan mengenai arti pendidikan itu sendiri seperti berikut : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan dijadikan sebagai aset pembangunan pendidikan akhlak bangsa saat ini. Maka peran aktif guru sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan karakter disiplin serta semangat belajar peserta didik di sekolah. Menyandang gelar sebagai lembaga pendidikan, tidak hanya dituntut untuk memberi pendidikan saja, melainkan juga menjaga dan memperkokoh moral bangsa. Dalam proses pendidikan terdapat sebuah tujuan mulia yaitu penanaman

nilai yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan sebagaimana termuat dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Selain itu juga Dalam *Dictionary of Education* (2000) dikemukakan bahwa : “Pendidikan adalah (1) proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk serta tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana dia hidup (2) proses sosial dimana seseorang diharapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum”.

Sulitnya bersosialisasi dengan sesama dan tingginya sifat individualistis, membuat orang menjadi tidak peduli dengan yang terjadi di masyarakat. Sedangkan, moralitas merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan oleh seluruh lapisan masyarakat dalam bersosialisasi. Tidak dapat dibayangkan bila generasi muda yang notabene adalah pendobrak aktor masa depan tidak mencerminkan suatu moral yang seharusnya menjadi contoh dan harapan masyarakat. Kurangnya rasa semangat belajar pun menjadi suatu kendala bagi individu-individu untuk beradaptasi di suatu lingkungan dengan baik. Itulah sebab perlu adanya karakter dalam menumbuhkan semangat belajar tersebut adalah melalui pendidikan baik pendidikan di sekolah, maupun di luar sekolah. Selain itu, pengembangan kepribadian dan akhlak siswa merupakan salah satu tugas dan tanggungjawab terpenting lembaga pendidikan (sekolah). Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak dan karakter anak, terutama jika anak tidak mendapatkan contoh perilaku yang baik dan positif di rumah, maka kebiasaan siswa di sekolah akan menjadi salah satu cermin kepribadian siswa ketika beranjak dewasa kelak. Sebuah fenomena terjadi, ketika

para generasi muda yang diharapkan, sulit memahami sebuah peraturan. Pada dasarnya peraturan itu dapat mengatur perilaku kita dalam suatu tempat dimana kita tinggal.

Fenomena ini banyak terjadi di dunia persekolahan, ketika para siswa sulit sekali untuk menaati aturan yang diberlakukan di sekolah. Merokok di lingkungan sekolah, tidak mengikuti upacara bendera dengan khidmat, menjadi anggota geng motor adalah sedikit contoh sikap peserta didik kalangan remaja yang meresahkan masyarakat. Masalah kedisiplinan yang rendah ini sangat mengkhawatirkan. Masalah ini seharusnya dapat diatasi dengan adanya pendidikan di sekolah. Pada kenyataannya masalah ini justru terjadi di dunia persekolahan, banyak siswa yang tidak mengenal peraturan yang berlaku di sekolahnya. Pada dasarnya terdapat tiga kelompok siswa yang memprihatinkan bagi orang tua, masyarakat dan sekolah, mereka adalah anak putus sekolah, siswa yang kurang berprestasi dan siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Ketiga masalah ini biasanya akibat dari masalah masalah yang kompleks dari kehidupan siswa baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Sebelum diterapkannya sistem *full day school* di dunia pendidikan yang peserta didiknya diharuskan untuk berada di sekolah selama 9 jam masih banyak siswa yang mengeluh atau malas untuk belajar, apalagi dengan diterapkannya sistem *full day school* yang siswanya diharuskan belajar di sekolah selama 11 jam dengan rentang waktu dari pukul 07.00-16.00 WIB, maka semakin banyak siswa yang malas belajar serta banyaknya peraturan-peraturan yang mereka langgar. Untuk mengatasi adanya gesekan yang mungkin akan menimbulkan perpecahan, maka setiap sekolah menerapkan beberapa sanksi untuk memperbaiki sikap dan moral para peserta didiknya, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan adanya penerapan sanksi-sanksi bagi siapapun yang melanggar peraturan sekolah. Masalah tersebut juga terjadi dikalangan siswa SMA Negeri 1 Gantar yang notabennya masyarakat disana masih sangat memandang rendah pendidikan. Hal tersebut memicu pada masalah semangat belajar dan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Gantar, rasa semangat belajar dan kedisiplinan siswa disana menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Oleh sebab itu, sangatlah logis karena dalam sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang

baik. Sebaliknya, dalam sekolah yang dinilai kurang tertib maka pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 1 Gantar akan dianggap biasa, dan itu akan membuat sulit untuk mengubahnya. Sedangkan, dalam sebuah proses pembelajaran yang baik maka harus adanya sebuah perubahan yang terjadi baik pada siswa maupun guru yang ada di SMA Negeri 1 Gantar. Dengan demikian masih kurang efektifnya penerapan sistem *full day school* di SMA Negeri 1 Gantar.

Sesungguhnya, masalah ini adalah masalah yang telah disadari oleh seluruh lapisan masyarakat, ditandai dengan adanya penerimaan oleh masyarakat dengan adanya masalah tersebut, sikap kekeluargaan yang selama ini diterapkan sehingga tidak sama sekali memberikan efek jera kepada mereka dan non evaluasi bahwa siswa tersebut sanggup untuk melihat dirinya dan memulai memperbaiki sikap moral yang seharusnya ditanam sejak dini, baik dalam pendidikan orang tua maupun pendidikan di lingkungan sekolah. Sistem *full day school* memberikan banyak kesempatan bagi siswa dan guru untuk mengeksplorasi topik-topik pelajaran secara lebih mendalam, memberi keleluasaan dalam beraktivitas positif, serta menyediakan lingkungan yang baik untuk mengembangkan pendidikan secara tepat sesuai kurikulum yang telah ditetapkan. Sistem pembelajaran ini, menjadikan siswa memperoleh banyak keuntungan baik secara akademis maupun sosial. Kualitas sistem pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan hal yang harus diupayakan karena lamanya waktu belajar tanpa disertai kegiatan akademik yang bermutu tidak akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa serta kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan siswa dalam pergaulan di sekolah, bahkan sistem tersebut akan lebih membelenggu dan menyita hak siswa serta kurang mengutamakan kreatifitas yang dimiliki oleh siswa sehingga akan berpotensi menimbulkan siswa menjadi jenuh. Kejenuhan yang dirasakan oleh siswa akan berdampak negatif terhadap keseluruhan penerapan sistem *full day school* sendiri. Dampak negatif dari lamanya rentang waktu belajar pada sistem pembelajaran ini perlu diantisipasi karena menentukan efek negatif dari lamanya waktu belajar adalah ketika waktu yang disediakan tidak digunakan untuk belajar sepenuhnya di dalam kelas.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis melihat ada beberapa indikasi masih rendahnya semangat kedisiplinan siswa dilingkungan sekolah, munculnya permasalahan-permasalahan ini membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Peranan Sistem *Full Day School* Dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ppkn”** (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Gantar Kec. Gantar Kab. Indramayu).

B. Identifikasi Masalah

Tingkat semangat belajar siswa merupakan hal penting yang harus diperhatikan, karena dengan semangat belajar siswa akan senang melaksanakan tugas dan tanggungjawab di lingkungan sekolah sebagai siswa seutuhnya. Sebaliknya jika tingkat semangat belajar siswa itu masih rendah maka siswa akan dengan terpaksa melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya bahkan bisa saja tidak melaksanakan sama sekali.

Aunurrahman (2013, hlm 34) mengatakan “ Sebenarnya belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran, namun hasil belajar akan tampak jelas dari suatu aktivitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Jadi, semangat belajar membuat seseorang menuju perubahan di dalam kepribadian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih kurangnya pemahaman siswa akan kesadaran pentingnya pendidikan, dengan ditandai masih banyaknya siswa yang putus sekolah.
2. Kurangnya semangat belajar siswa dalam pembelajaran dan pergaulan di sekolah, maka terjadinya kebobrokan atau penurunan moral ke arah negatif yang terjadi pada bangsa Indonesia saat ini terutama dikalangan siswa di SMA Negeri 1 Gantar karena pengaruh globalisasi, pengaruh negatif media masa dan lingkungan diantaranya merokok di lingkungan sekolah, tidak mengikuti upacara bendera dengan khidmat, menjadi anggota geng motor,

terlambat datang ke sekolah, bolos saat pembelajaran berlangsung, tidak sopan kepada guru dan sebagainya.

3. Lamanya rentang waktu belajar mengakibatkan kejenuhan pada siswa dan hilangnya motivasi untuk belajar sehingga memicu semangat belajar siswa di SMA Negeri 1 Gantar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan di sekolah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Gantar?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem *full day school* dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Gantar?
3. Bagaimana peranan sistem *full day school* dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Gantar?
4. Bagaimana hambatan yang muncul dan upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Gantar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keadaan di sekolah dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Gantar.
2. Mengetahui pelaksanaan sistem *full day school* dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Gantar.
3. Mengetahui peranan sistem *full day school* dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Gantar.

4. Mengetahui hambatan yang muncul dan upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Gantar.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini manfaat yang ingin dicapai baik oleh peneliti khususnya serta umumnya kepada masyarakat luas adalah:

1. Manfaat teoritis :

Manfaat penerapan ini secara pengembangan keilmuan yaitu dapat menjadikan acuan dalam peningkatan kedisiplinan siswa dan dalam pengembangan pemikiran bahwa masalah kedisiplinan dapat diatasi melalui pendidikan lewat sistem full day school, yaitu dengan pembiasaan siswa berada sehari di sekolah, maka siswa akan lebih mengenal peraturan yang berlaku di sekolah tersebut. Selain itu, kegunaan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi dan sumbangan terhadap perkembangan dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan saat ini dan di masa yang akan datang, dimulai dengan meningkatkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari terutama di persekolahan, terutama kepada generasi muda yang notabene adalah penerus bangsa.

2. Manfaat praktis :

- a. Sekolah

Memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal kedisiplinan di SMA Negeri 1 Gantar, Indramayu. Selain itu, dapat menjadi contoh atau referensi bagi sekolah lainnya, bahwa kedisiplinan dapat tercipta dengan menerapkan sistem full day di sekolah, dan menjadikan siswa lebih mengenal sekolah serta peraturan yang berlaku di sekolah tersebut.

- b. Guru/Tenaga pengajar

Bersama-sama dengan guru maupun tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Gantar untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah semangat belajar dan kedisiplinan di sekolah berpegang pada sistem yang di terapkan di sekolah

tersebut yaitu sistem *Full Day School*. Selain itu, mencari solusi atas kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem *full day school* serta penegakan semangat belajar dan kedisiplinan bagi siswa di SMA Negeri 1 Gantar.

c. Peserta Didik

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa agar lebih mengenal peraturan yang di terapkan di sekolah, dan senantiasa disiplin dalam mematuhi dan menaatinya. Agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah tersebut serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri siswa dalam setiap kondisi maupun situasi dimana pun siswa berada, baik di lingkungan rumah siswa maupun lingkungan sekolah. Terutama dalam pergaulan siswa dengan antar sesama yang dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini, akan mempengaruhi moral siswa dalam menjalani hubungan maupun interaksi sampai dewasa di masyarakat nanti.

d. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah dapat memberikan pengetahuan dan pembelajaran serta sebagai bahan kajian dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang berkaitan dengan system full day school di sekolah. Selain itu, dapat memberikan pengetahuan mengenai cara menegakan kedisiplinan siswa dalam proses belajar dan mengajar baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Setiawan (2012, Mei). <https://kbbi.web.id/peran.html>
2. Pramodawardani (2013, hlm. 45) menarik kesimpulan dari penelitiannya sebagai berikut:

Full Day School berasal dari bahasa Inggris, *full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya sekolah. *Full day school* berarti sekolah sepanjang hari. *Full day school* adalah proses sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hingga sore hari.

3. Belajar menurut Abdillah (2002) adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Aunurrahman (2013, hlm. 35)
4. Pembelajaran menurut Kamdi (2018) adalah akan berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual yang berlangsung secara sosial dan kultural, mendorong siswa membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri dalam konteks sosial belajar dimulai dari awal dan perspektif budaya. Aunurrahman (2014, hlm. 2)
5. Menurut Nu'man Somantri (2001) mengartikan pendidikan kewarganegaraan (PPKn) adalah seleksi, adaptasi dari lintas disiplin ilmu-ilmu sosial, ilmu kewarganegaraan, humaniora, teknologi, agama, kegiatan dasar manusia (*basic human activities*) yang diorganisir dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk ikut mencapai salah satu tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial dan tujuan pendidikan nasional. Wuryana & Syaifullah (2013, hlm. 76)

G. Sistematika Skripsi

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal sebagai berikut:

A. Latar Belakang

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti.

D. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Manfaat penelitian menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoretis, yakni manfaat hasil penelitian terhadap pengembangan dan ilmu dan teori pada suatu bidang ilmu.
- 2) Manfaat Empiris, yakni manfaat hasil penelitian untuk para pengguna ilmu atau teori dalam satu bidang ilmu.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional mengemukakan pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan dan penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembatasan masalah.

G. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian, berdasarkan judul skripsi “Peranan Sistem *Full Day School* dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PPKn” (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Gantar). Maka kajian teoritisnya sebagai berikut:

A. Kajian Teori

1. Definisi *Full Day School*

- a. Pengertian *Full Day School*
- b. Proses Inti Sistem Pembelajaran *Full Day School*
- c. Tujuan Pembelajaran Sistem *Full Day School*
- d. Keunggulan Sistem *Full Day School*
- e. Kekuranga Sistem *Full Day School*
- f. *Full Day School* Dalam Konteks Penjaminan Mutu Pendidikan
- g. Dampak Penerapan Sistem *Full Day School*
- h. Hasil Penerapan Sistem *Full Day School*

2. Definisi Belajar

- a. Pengertian Belajar
- b. Ciri-ciri dan Tujuan Belajar
- c. Prinsip-prinsip Belajar
- d. Implikasi Prinsip-prinsip Belajar dalam Pembelajaran
- e. Masalah-masalah Internal Belajar
- f. Faktor-faktor Eksternal Belajar
- g. Mengenal dan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

- B. Kerangka Pemikiran
- C. Asumsi dan Hipotesis
 - 1. Asumsi
 - 2. Hipotesis
- D. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sesuai Dengan Penelitian

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci dengan langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan, bab ini berisi hal-hal sebagai berikut:

A. Metode Penelitian

Merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian.

B. Desain Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survei atau eksperimen.

C. Subjek dan Objek Penelitian

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh baik data kualitatif maupun kuantitatif.

F. Prosedur Penelitian

Menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian, kemudian saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian